

PENGARUH *DUE PROFESIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE*, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Elly Setyowati Ruslie
ellysetyowatiruslie@gmail.com
Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to analyze the influence of due professional care to the audit quality at the Public Accountant Firm in Surabaya, the influence of time budget pressure to the audit quality at Public Accountant Firm in Surabaya, and the influence of the auditor experience to the audit quality at Public Accountant Firm in Surabaya. This research is cooperative casual research. The population is all auditor staffs at Public Accountant Firm (KAP) which are listed in the directory of Institute of Indonesia Chartered Accountants in 2004 in the area of Surabaya. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling. The sample determination criteria is the respondent who has position as partner, senior and junior auditor who have been working at least 1 year. The samples are 10 Public Accountant Firms which are located in Surabaya city and the data which have been applied is the questionnaires which have been issued at Public Accountant Firm. The data analysis method has been done by using statistical analysis in which the calculation is conducted by using SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Keywords: *due professional care, time budget pressure, auditor experience, audit quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, dan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini tergolong penelitian kausal kooperatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2014 di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu responden yang memiliki jabatan yaitu partner, senior dan junior auditor yang mempunyai masa kerja minimal 1 tahun. Sampel yang digunakan adalah 10 KAP yang berada di Kota Surabaya dan data yang digunakan merupakan jenis kuesioner yang disebar di Kantor Akuntan Publik. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Kata-kata Kunci: *Due Professional Care, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan semakin meningkat, diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten. Audit dalam bentuk umum yaitu pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah

ditetapkan (Arens *et al.*, 2011:4). Sehingga yang perlu diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan yaitu kualitas audit dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya semata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Febriyanti, 2014:4). Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Para pemakai laporan keuangan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara mencari informasi andal tersebut adalah dengan melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias.

Banyak terjadi kasus-kasus kegagalan auditor berskala besar seperti Kasus Enron. Adapun kasus yang terjadi pada tahun 2003 yaitu PT. Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh *United States Securities and Exchange Commission* (SEC), dimana SEC pada waktu itu adalah badan independen dari pemerintah Amerika yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan dari peraturan-peraturan di bidang perdagangan efek dan mengatur pasar perdagangan pada bursa efek. Sehingga memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto (Alim *et al.*, 2007:2).

Hal tersebut bisa saja terkait dengan *due professional care*, *time budget pressure* dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana hal tersebut harus dimiliki oleh auditor. Kode Etik Profesi menjelaskan dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen dan memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI.

Adanya kasus-kasus seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan *Due professional care*, *Time budget pressure*, dan Pengalaman auditor.

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Time budget pressure juga menjadi faktor yang tak kalah penting mempengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* menyebabkan stres individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor.

Pengalaman auditor, sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini menguji variabel - variabel yang mempengaruhi kualitas audit atau dalam hal ini disebut variabel independen diantaranya *due professional care*, *time budget pressure* dan pengalaman auditor. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel dan menguji kembali dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajemen). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya di anggap baik oleh pemilik (principal). Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen (Messier *et al.*, 2014:9).

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor yang kredibel. Auditor kredibel berarti dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Principal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan demikian, adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan keuangan oleh manajemen. Serta dapat mengevaluasi kinerja agen, sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan bagi investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Kualitas Auditor

Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria - kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang tercermin dari pernyataan Mulyadi (2009:11) mendefinisikan *auditing* : "Auditing adalah suatu proses sistematis untuk

memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan - pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria - kriteria yang telah ditetapkan (Arens, *et al.*, 2011:71)

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa audit tidak hanya proses evaluasi atau *review* terhadap laporan keuangan yang ada, melainkan juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No. 04 SPAP 2011). Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan due professional care sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*).

Time Budget Pressure

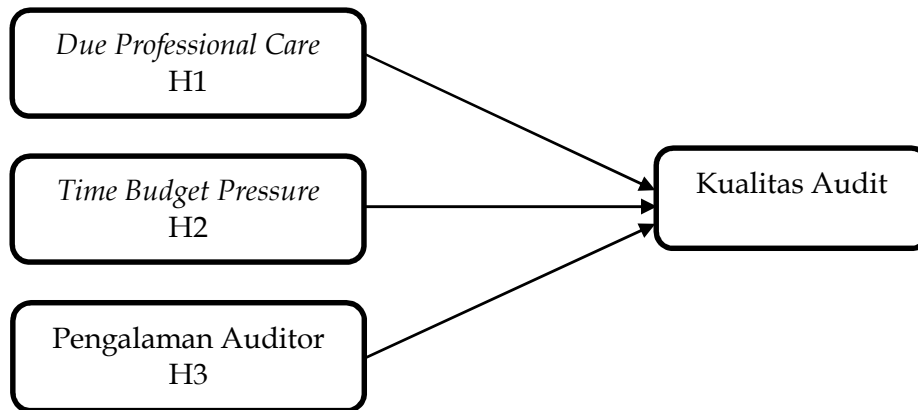
Time budget pressure yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program bagian audit yang penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Auditor sering bekerja dalam waktu yang terbatas, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Nirmala dan Cahyonowati, 2013:24). Tetapi, anggaran waktu seringkali tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya timbul perilaku *disfungsional* yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Dalam *time budget pressure*, terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Time budget pressure merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Pengalaman Auditor

Rahayu (2016) Pengalaman dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas atau job. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing.

Pengalaman menciptakan struktur pengetahuan , yang terdiri atas suatu sistem pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentung oleh lingkungan pengalaman langsung masa lalu. Singkat kata, teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Pengalaman dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik itu didapat dari pendidikan formal maupun non formal.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP dalam IAPI (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Auditor yang gagal dalam menggunakan atau menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (Amalina 2016:22). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor yang cermat dan seksama akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini di dukung dengan Singgih dan Bawono (2010). Hal ini membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₁ : *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

Dalam praktiknya *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas

audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit.

Tekanan anggaran waktu secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit karena tekanan anggaran waktu merupakan keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisinta (2013) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa anggaran waktu dapat meningkatkan kualitas audit karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₂ : Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman auditor terhadap Kualitas Audit.

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Andini (2010) memberi hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasar penjelasan dan hasil penelitian di atas, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausal komperatif. Menurut Cholifa (2016:28), penelitian kausal koperatif adalah penelitian yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel satu terhadap variabel lainnya.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Sampel dapat mewakili dari suatu populasi dan dari sampel tersebut akan mempermudah dalam menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014 di wilayah Surabaya. Alasannya karena kota Surabaya termasuk kota besar di Provinsi Jawa Timur yang terdapat banyak KAP besar maupun kecil, sehingga menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, dengan demikian secara tidak langsung ada keterlibatannya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan independen.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak (pertimbangan kriteria) dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi partner, senior dan junior auditor, sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal 1 tahun kerja. (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dikirimkan langsung, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden (auditor) yang berada di KAP Surabaya untuk menjawabnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisioner responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa KAP di Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah *due professional care*, *time budget pressure*, pengalaman dan kualitas audit. Dimana variabel dependen (KA) yang digunakan adalah kualitas audit yang dilakukan auditor pada kantor akuntan publik, sedangkan variabel independennya terdiri dari *due professional care* (DPC), *time budget pressure* (TBP), dan pengalaman auditor (PA). Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut.

Due Professional Care (DPC)

Due professional care memiliki arti sikap cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah sji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Due professional care diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang menggambarkan kecermatan, kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit, mewaspada kecurangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Cholifa (2015). Pada variabel ini digunakan 6 item pertanyaan dengan menggunakan 5 poin Skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

Time budget pressure (TBP)

Time budget pressure didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013:41). *Time budget pressure* diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang menggambarkan sikap auditor memanfaatkan waktu audit, dan sikap auditor dalam penurunan kualitas audit. Pada variabel ini digunakan 8 item pertanyaan yang diukur

dengan 5 poin Skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

Pengalaman Auditor (PA)

Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan general audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Variabel pengalaman auditor akuntan publik dapat diukur menggunakan delapan item pertanyaan yang menggambarkan lamanya bekerja sebagai auditor dan dimensi banyaknya tugas pemeriksaan. Instrumen pengalaman auditor ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016). Pada variabel ini digunakan 8 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin Skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit merupakan suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar yang telah ditetapkan untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Untuk mengukur variabel kualitas audit dalam penelitian ini digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah et al. (2009). Pada variabel ini digunakan 10 item pertanyaan yang menggambarkan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil pemeriksaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh hubungan antara *Due Professional Care (DPC)*, *Time Budget Pressure (TBP)*, Pengalaman Auditor (PA) terhadap Kualitas Audit (KA). Dari variabel di atas terdapat teknik analisis data yang dapat digunakan peneliti untuk mengetahui masing-masing variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, yaitu dengan menggunakan analisis linear berganda. Sebab variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel sehingga dapat diperoleh perumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = a + b_1DPC + b_2TBP + b_3PA + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas audit

b = Koefisien regresi dari variable independen

a = Konstanta

DPC = *Due professional care*

TBP = *Time budget pressure*

PA = Pengalaman auditor

e = *error term*

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan lain-lain (Ghozali, 2006:19). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut

antara lain : jenis kelamin responden, masa kerja, jabatan, jenjang pendidikan. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan jenis kelamin responden, masa kerja responden, jabatan responden, jenjang pendidikan responden.

Uji Kualitas Data

Pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Santoso, 2007:247). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006:46).

Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Santoso, 2005:251). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut kriteria Nunnally (dalam Ghozali, 2006:42), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Semakin nilai *alphanya* mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena distribusi normal menjadi dasar dalam statistik inferen dan model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normalitas data dapat diketahui dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun karena pengujian melalui grafik terkadang masih dapat menimbulkan bias, maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* berada di atas $\alpha=0,05$ maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. c) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* $< 0,10$ kemudian *variance inflation factor* (VIF) > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*Z-PRED*) dan residualnya (*S-RESID*), di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi - Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai (Ghozali, 2009:126).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi klasik dan langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda, yaitu dengan melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah *due professional care*, *time budget pressure*, kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk itu dilakukan pengujian signifikansi kebenaran hipotesis dengan menggunakan pengujian kesesuaian model (*goodness of fit*), R^2 (koefisien determinasi), dan pengujian hipotesis (uji t-test).

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Pengujian kesesuaian model ini dilakukan guna untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh *due professional care*, *time budget pressure*, pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil dari pengujian kesesuaian model ini terdapat pada output SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara *p-value* pada kolom signifikansi dengan *level of significant*. Dari uraian di atas terdapat beberapa prosedur uji kesesuaian model: a) Dalam penelitian ini untuk *level of significant* menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. b) Untuk kriteria pengujian di bawah ini: 1) Jika nilai kesesuaian model untuk pengujian signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya *due professional care*, *time budget pressure*, pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2) Jika nilai kesesuaian model untuk pengujian signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya *due professional care*, *time budget pressure*, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) dengan memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Semakin besar nilai angka R^2 (koefisien determinasi) atau mendekati angka satu, maka variabel bebas (independen) mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan untuk mendeteksi koefisien variabel dependen dan semakin kecil nilai angka R^2 (koefisien determinasi), maka variabel ini tidak mampu menjelaskan hubungan variabel dependen karena keterbatasan dari model regresi itu sendiri.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk menguji pengaruh *due professional care*, *time budget pressure*, pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dan apabila nilai signifikansi untuk masing-masing variabel $\geq 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel kualitas audit terhadap independensi auditor. Namun, apabila nilai signifikansi uji hipotesis t untuk masing-masing variabel $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari variabel *due professional care* terhadap kualitas audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	22	44,0	44,0	44,0
Perempuan	28	56,0	56,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 22 orang (44%) sedangkan responden perempuan sebanyak 28 orang (56%). Sehingga, dalam penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 2
Responden Berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 tahun	15	30,0	30,0	30,0
3-5 th	20	40,0	40,0	70,0
> 5 tahun	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai masa kerja antara 1 sampai 2 tahun sebanyak 15 orang (30%), mempunyai masa kerja antara 3 sampai 5 tahun sebanyak 20 orang (40%), dan yang mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 15 orang (30%). Dengan demikian, dalam penelitian ini mayoritas responden mempunyai masa kerja antara 3 sampai 5 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 3
Responden Berdasarkan Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior Auditor	20	40,0	40,0	40,0
	Senior Auditor	22	44,0	44,0	84,0
	Partner	8	16,0	16,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai jabatan sebagai junior auditor sebanyak 20 orang (40%), responden yang mempunyai jabatan sebagai senior auditor sebanyak 22 orang (44%), dan responden yang mempunyai jabatan sebagai partner sebanyak 8 orang (16%). Sehingga mayoritas responden mempunyai jabatan sebagai senior auditor.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4
Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	38	76,0	76,0	76,0
	S2	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan S1 sebanyak 38 orang (76%) dan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 12 orang (24%). Sehingga mayoritas responden berpendidikan S1.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2013:53) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid. Uji validitas masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan program SPSS.

a. Uji validitas variabel *due professional care* (DPC)

Tabel 5
Uji Validitas Variabel *Due Professional Care* (DPC)

Pernyataan	Korelasi	Sig.	Keterangan
1	0,624	0,000	Valid
2	0,525	0,000	Valid
3	0,521	0,000	Valid
4	0,750	0,000	Valid
5	0,736	0,000	Valid
6	0,602	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel *due professional care* (DPC) mempunyai nilai signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel *due professional care* telah valid.

b. Uji validitas variabel *time budget pressure* (TBP)

Tabel 6
Uji Validitas Variabel *Time Budget Pressure* (TBP)

Pernyataan	Korelasi	r table	Keterangan
1	0,507	0,000	Valid
2	0,507	0,000	Valid
3	0,709	0,000	Valid
4	0,728	0,000	Valid
5	0,667	0,000	Valid
6	0,534	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel *time budget pressure* (TBP) mempunyai nilai signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel *time budget pressure* telah valid.

c. Uji validitas variabel pengalaman auditor (PA)

Tabel 7
Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (PA)

Pernyataan	Korelasi	r tabel	Keterangan
1	0,605	0,000	Valid
2	0,444	0,001	Valid
3	0,811	0,000	Valid
4	0,637	0,000	Valid
5	0,584	0,000	Valid
6	0,717	0,000	Valid
7	0,639	0,000	Valid
8	0,531	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel pengalaman auditor (PA) mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel pengalaman auditor telah valid.

d. Uji validitas variabel kualitas audit (KA)

Tabel 8
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (KA)

Pernyataan	Korelasi	r tabel	Keterangan
1	0,574	0,000	Valid
2	0,502	0,000	Valid
3	0,694	0,000	Valid
4	0,502	0,000	Valid
5	0,634	0,000	Valid
6	0,512	0,000	Valid
7	0,473	0,000	Valid
8	0,505	0,000	Valid
9	0,608	0,000	Valid
10	0,452	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel kualitas audit (KA) mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel kualitas audit telah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sarwono (2011:250) adalah konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *alpha cronbach*, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 9
Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Due professional care</i> (DPC)	0,699	Reliabel
<i>Time budget pressure</i> (TBP)	0,647	Reliabel
Pengalaman auditor (PA)	0,766	Reliabel
Kualitas audit (KA)	0,727	Reliabel

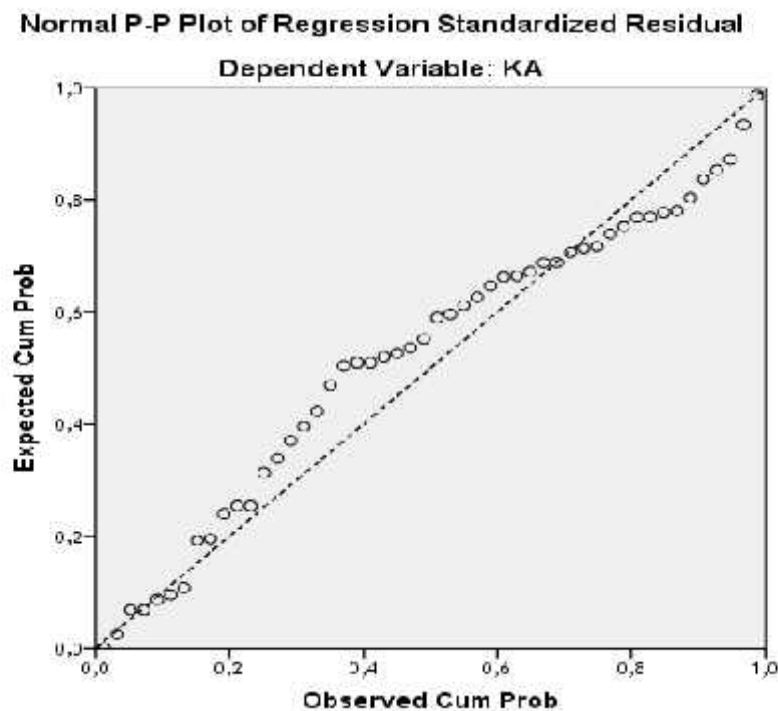
Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang diberikan responden dapat diandalkan/reliabel karena variabel *due professional care* (DPC), *time budget pressure* (TBP), pengalaman auditor (PA), dan kualitas audit (KA) mempunyai nilai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0,6.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber: Data primer diolah

Dari grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji statistik juga dapat digunakan untuk mengetahui normalitas residual menurut Ghozali (2013:163) dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S) dengan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,131
Most Extreme Differences	Absolute	0,144
	Positive	0,092
	Negative	-0,144
Kolmogorov-Smirnov Z		1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,251

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,018 dengan nilai signifikansi 0,251, ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena nilai signifikasinya $> 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas). b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 11
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	,619	,520		1,191	,240		
1 DPC	,140	,057	,239	2,455	,018	,969	1,031
TBP	,185	,091	,202	2,032	,048	,934	1,071
PA	,444	,064	,688	6,905	,000	,925	1,081

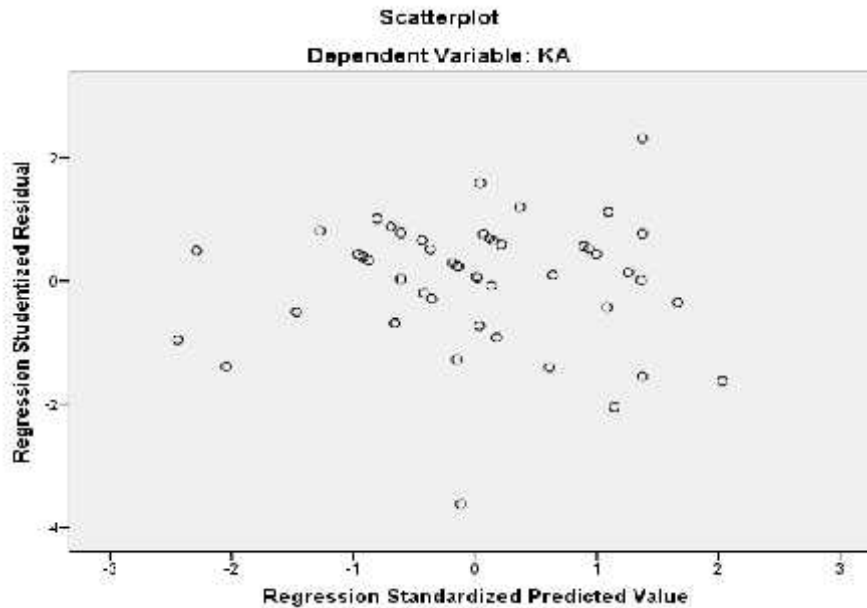
Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.16 dapat diketahui bahwa variabel bebas *due professional care* (DPC), *time budget pressure* (TBP), dan pengalaman auditor (PA) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang

lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan dasar analisis sebagai berikut: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer diolah

Dari gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sarwono (2011:204) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas *due professional care, time budget pressure* dan pengalaman auditor terhadap variabel terikat kualitas audit. Model regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,619	,520		1,191	,240
1 DPC	,140	,057	,239	2,455	,018
TBP	,185	,091	,202	2,032	,048
PA	,444	,064	,688	6,905	,000

Sumber: Data primer diolah

Model regresi linier berganda yang didapat dari tabel atas adalah sebagai berikut:
 $KA = 0,619 + 0,140 DPC + 0,185 TBP + 0,444 PA$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: a) Nilai konstanta sebesar 0,619 menunjukkan bahwa jika variabel *due professional care* (DPC), *time budget pressure* (TBP), dan pengalaman auditor (PA) sama dengan nol, maka kualitas audit konsumen (KA) akan sebesar 0,619. b) Nilai koefisien regresi *due professional care* (DPC) sebesar 0,140 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada variabel *due professional care* (DPC), maka nilai kualitas audit juga akan mengalami perubahan sebesar 0,140 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. c) Nilai koefisien regresi *time budget pressure* (TBP) sebesar 0,185 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada variabel *time budget pressure* (TBP), maka nilai kualitas audit juga akan mengalami perubahan sebesar 0,185 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. d) Nilai koefisien regresi dan pengalaman auditor (PA) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada variabel dan pengalaman auditor (PA), maka nilai kualitas audit juga akan mengalami perubahan sebesar 0,444 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model regresi dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 13

Uji Kesesuaian Model (*Goodnes Of Fit*)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,146	3	,382	20,937	,000 ^b
Residual	,839	46	,018		
Total	1,985	49			

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *due professional care*, *time budget pressure*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi (R^2) menurut Sarwono (2011:213) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai *R Square*, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung persentase pengaruh *due professional care*, *time budget pressure*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 14

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,577	,550	,13507

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,550 atau 55,0%, hal ini berarti bahwa persentase pengaruh variabel *due professional care* (DPC), *time budget pressure* (TBP), dan pengalaman auditor (PA) terhadap kualitas audit (KA) sebesar 55,0%, sedangkan sisanya sebesar 45,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 15
Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	,619	,520		1,191	,240
1 DPC	,140	,057	,239	2,455	,018
TBP	,185	,091	,202	2,032	,048
PA	,444	,064	,688	6,905	,000

Sumber: Data primer diolah

Pembahasan

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018, selain itu t hitung > t tabel yaitu 2,455 > 2,013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "*Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit."

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) serta Singgih dan Bawono (2010) yang menemukan menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Adanya pengaruh yang signifikan *due professional care* terhadap kualitas audit karena sikap profesional yang ditunjukkan auditor merupakan cermin kualitas kerjanya secara keseluruhan. Auditor yang profesional, bersikap lebih cermat dalam setiap langkah auditnya. Kecermatan profesional membutuhkan penerapan perhatian dan keterampilan yang diharapkan dari seorang auditor internal yang berhati-hati (*prudent*) dan kompeten pada situasi yang sama atau mirip. Oleh karena itu, kecermatan profesional sepadan dengan kompleksitas penugasan yang dilakukan.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,048, selain itu t hitung > t tabel yaitu 2,032 > 2,013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "*Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit". Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisinta (2013) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Adanya pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit ini disebabkan karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit.

Adanya anggaran waktu yang terbatas bagi para auditor untuk melaksanakan tugas auditnya menyebabkan auditor harus ekstra hati-hati untuk menyempurnakan laporan auditnya. Adanya tekanan dari terbatasnya anggaran waktu untuk melakukan tugas audit akan mendorong seorang editor untuk lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Bagi auditor yang berpengalaman atau sudah terbiasa dengan tekanan dalam pekerjaan akan memacu dirinya untuk bekerja lebih baik menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, selain itu t hitung > t tabel yaitu 6,905 > 2,013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit". Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananing (2006) dan Andini (2010) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adanya pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit karena auditor dengan tingkat pengalaman kerja yang makin tinggi memiliki pertimbangan yang lebih luas serta dalam menyikapi tugas audit dan mempunyai kemampuan menyelesaikan tugas audit dengan lebih cermat dan lebih cepat. Pengalaman kerja auditor dipandang sebagai suatu faktor penting dalam menentukan kinerja akuntan publik, khususnya dalam hal kualitas audit, karena proses audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, terutama pengalaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh antara *due professional care*, *time budget pressure*, pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil kuesioner yang dibagikan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Adanya pengaruh ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018, selain itu t hitung > t tabel yaitu 2,455 > 2,013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "*Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit." Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) serta Singgih dan Bawono (2010) yang menemukan menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit. (2) *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Adanya pengaruh ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,048, selain itu t hitung > t tabel yaitu 2,032 > 2,013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "*Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit". Hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisinta (2013) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (3) Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

Adanya pengaruh ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, selain itu t hitung > t tabel yaitu 6,905 > 2,013. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit". Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Andini (2010) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila kantor akuntan publik di Surabaya ingin meningkatkan kualitas audit, maka kantor akuntan publik di Surabaya perlu memperhatikan dan meningkatkan *due professional care*, *time budget pressure*, dan pengalaman auditor. (2) Kepala Eksekutif Audit (CAE) harus memastikan bahwa orang-orang yang ditugaskan dalam setiap penugasan secara kolektif harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan dalam melaksanakan penugasan tersebut dengan tepat. (3) Auditor sebaiknya secara terus menerus menjalani pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka. Auditor internal harus tetap terinformasi mengenai perkembangan standar, prosedur, dan teknik audit internal mutakhir. Pendidikan profesional berkelanjutan dapat diperoleh melalui keanggotaan, partisipasi, dan menjadi relawan di organisasi profesional, kehadiran di konferensi, seminar, dan program pelatihan inhouse, penyelesaian pendidikan perguruan tinggi, serta keterlibatan dalam suatu proyek penelitian. (4) Auditor selayaknya dapat menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi profesional yang sesuai serta gelar-gelar lain yang terkait dengan profesi auditor. (5) Auditor sebaiknya memiliki sertifikasi yang sesuai dengan kegiatan organisasi mereka dan industri terkait untuk mempertahankan keahlian mereka terkait keunikan organisasi mereka dalam hal proses tata kelola, risiko, dan pengendalian. (6) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menambah variabel penelitian dan lingkup penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Agusti, R dan P.P. Nasti. 2013. *Assurances Service-An Integrated Approach*. Edisi ke dua belas. Prentice Hall.
- Amalina, Z. 2016. Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Motivasi auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.
- Andini, L. 2010. Akuntabilitas, Pengalaman dan Motivasi terhadap kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun 2009 Edisi No.3 Desember.
- Arens, A. Alvin., dan Beasley. 2008. *Auditing and Assurances Service-An Integrated Approach*. Edisi ke dua belas. Prentice Hall.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3:266-278.
- Atiqoh, N. 2016. Pengaruh *Due Professional Care*, Motivasi Auditor dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit.

- Badjuri, A. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Audit Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 183-197.
- Cholifa, S. 2015. Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya).
- Febriyanti (2014). Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Padang Pekanbaru).
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Edisi 4. BP Undip. Semarang.
- Hanjani, A. Dan Rahardja. 2014 Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP di Semarang). *E-Jurnal Accounting* 3(2): 1-9.
- Indriatoro, N dan B. Supomo. 2010. Audit Manajemen Unsur dan Implementasi. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Edisi 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Jafar, Ridwan dan Sumiyati. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Pusdiklatwas BPKP. Jakarta.
- Johnstone Karla M, Audrey A. Gramling, Larry E. Rittenberg. 2013. *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting Audit Quality*. Nine Edition. America: United State Copyright Act.
- Kreitner, R dan A. Kinichi. 2009. *Organizational Behavior*. Nine Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Biro Bahasa Alkemis. 2014. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Messier, W.F., SM. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. *Auditing and Anssurance Service: a systematic approach*. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Denies Prianthinah dan Linda Kusumaning Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delapan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Muhsyi, 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit.
- Mulyadi, 2009. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nirmala dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No.3. Semarang.
- Nuraini, 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Priyanto, D. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Rahayu, T. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Robbins, S.P dan M. Coulter. 2010. *Manajemen*. Eight Edition. Person Education. England. Terjemah PT Indeks. 2012. *Manajemen*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Singgih, E. Muliani dan I. R. Bawono. 2010. Pengaruh independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas. Terhadap Kualitas Audit. SNA XIII UJSP.
- Sugiyono. 2011. Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung. Jakarta.
- Suryono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesepuluh. CV Alfabeta. Bandung.